AKTIVITAS KOMUNIKASI UPACARA ADAT MARAS TAUN DI SELAT NASIK BELITUNG

(Studi Etnografi Aktivitas Komunikasi Tradisi Upacara Adat Maras Taun di Selat Nasik, Belitung)

ARTIKEL

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana pada Program Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik

OLEH,

ANGGI MERINDA

NIM: 41810166



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2014

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Di Indonesia yang merupakan negara yang masih banyak memegang kukuh adat istiadat kebudayaan, salah satu adat budayanya adalah upacara adat Maras Taun. Maras taun merupakan upacara adat orang Belitung yang berada di kecamatan Selat Nasik, Selat Nasik sendiri merupakan sebuah kecamatan yang berada disebuah pulau yang bernama pulau mendanau kecuali Pulau Gersik, mayoritas masyarakat di selat Nasik dan suak gual adalah suku melayu sebagian (minoritas) bersuku Bugis, di Petaling merupakan suku melayu namun sebagian ada suku jawa yang transmigrasi ke daerah belitung, sedangkan di pulau gersik yang pulaunya terpisah dari Mendanau mayoritas bersuku bugis.

Perbedaannya terletak pada tidak adanya halaman depan dan los penghubung antara ruang utama dan dapur. Terakhir, Anda juga bisa mengunjungi Mercusuar Tanjung Lancur yang terdapat di Desa Gual. Ada satu yang unik di Selat Nasik yakni aktivitas di kelurahan biasanya berlangsung saat malam hari. Di Selat dengan luas 40 Km persegi ini listrik memang baru mulai menyala saat waktu menujukan pukul 16.00 WIB. Maka, di Kecamatan selat nasik terdapat budaya lokal masyarakat yang ada sejak nenek moyang terdahulu yang masih tetap terpelihara hingga saat ini, salah satunya adalah upacara spiritual secara menyeluruh dari masyarakat Selat Nasik yang di beri nama ***"MARAS TAUN".***

Maras taun adalah salah satu adat orang Belitung, Maras merupakan adat orang belitung dalam menyambut pergantian tahun. Dalam pengertian Maras

adalah potong, sedangkan taun adalah tahun. Jadi maras taun adalah pemotongan tahun dari tahun yang lama ke tahun yang baru dan dalam istilah Selamatan Kampung yang dipimpin oleh dukun kampung bersama masyarakat. Maras Taun merupakan upacara yang bersifat spiritual keagamaan dan kepercayaan masyarakat dalam mengekspresikan pola kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai individu sebagai pengungkapkan rasa syukur atas karunia sang pencipta. Budaya lokal adalah suatu kebiasaan dalam wilayah atau daerah tertentu yang diwariskan secara turun temurun oleh generasi terdahulu pada generasi berikutnya pada ruang lingkup daerah tersebut.

Maras Taun sering disambut oleh masyarakat Belitung dengan syukuran, hal ini ditandai dengan acara yang sangat meriah dengan menghadirkan budaya daerah belitung seperti, hiburan Campak Darat, Beripat, Betiong, Berudat Kesenian Lesung Panjang dan banyak lagi kesenian daerah yang ditampilkan, setelah beberapa acara dilalui, dukun kampong bersama-sama warga melakukan ritual selamatan dengan disertai memanjatkan do'a kepada ALLAH agar selalu dalam perlindungannya serta dijauhkan dari mara bahaya dan juga meminta rizki yang lebih dimasa yang akan datang. Selain menyambut pergantian tahun, budaya Maras Taun juga disertai dengan syukuran masyarakat selat nasik sebagai tanda terima kasih kepada ALLAH SWT, karena limpahan rahmat dan rizki yang telah diberikan kepada seluruh masyarakat Selat Nasik

Belitung terkenal dengan pariwisatanya, Penuh lidah dengan ucapan, tumpah kertas dengan tulisan, juga semua mimpi dan khayalan tentang keindahan dalam pikiran, masih takkan mampu mengurai kata untuk ditulis serta

melukis gambaran pesona keindahan terpancar dari satu bingkai kepulauan, Pariwisata Bangka Belitung.

Pariwisata Belitung yang memang sudah terkenal sebelumnya semakin mencelat naik ketika film ***'Laskar Pelangi'*** melambung menembus dunia. Jutaan mata seperti berpaling menghadap Belitung untuk melihat ke-eksotisan pulau beserta isi nyang dimilikinya. Wajah pariwisata Baru Indonesia muncul, Dalam sekejapan mata Pulau Belitung menjadi tempat tujuan wisata legendaris lewat pantai Tanjung Tinggi, pulau Lengkuas, SD Muhammadiyah dan semua yang berbau 'Laskar Pelangi' jadi buruan para turis. wisata Belitung ter-eksplorasi lebih dalam. Semua objek wisata yang dulu redup kini bersinar, Bejibun potensi terangkat dari perut bumi berlomba memberikan kesan terbaik bagi wisatawan yang datang ke pulau Belitung. Dan kini anda bisa melihat kemilau pantai yang ada di belitung dengan semua ke-antikan yang dimilikinya.

Kebudayaan di Belitung, salah satunya upacara adat Maras Taun dalam studi Etnografi komunikasi sangat dipercaya bahwa setiap individu dibelahan dunia maupun ketika berkomunikasi akan dipengaruhi dan di atur oleh kaidah-kaidah sosiokultural darimana ia berasal dan dimana ia berkomunikasi, salah satunya bahasa.

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian inipun memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun maksud dan tujuan sebagai berikut

Penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan secara mendalam tentang Bagaimana "Aktivitas Komunikasi upacara Adat Maras Taun di Selat Nasik, Belitung.

1.3 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian secara khusus diantaranya :

1. Untuk mengetahui **Situasi Komunikasi** dalam upacara Maras Taun di Selat Nasik Belitung
2. Untuk mengetahui **Peristiwa Komunikasi** dalam upacara Maras Taun di Selat Nasik Belitung
3. Untuk mengetahui **Tindakan Komunikasi** dalam upacara Maras Taun di Selat Nasik Belitung

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan penelitian teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan jadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan secara khusus, dalam suatu etnografi komunikasi terutama berkenaan dengan Aktivitas Komunikasi Upacara Adat.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah referensi yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan yaitu sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan oleh Septian Restu Unggara, Salah satu mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) tahun 2008. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan studi etnografi komunikasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa situasi komunikatif dalam upacara Hajat Sasih ini bersifat sakral, tempat pelaksanaannya yaitu Sungai Ciwulan serta menggunakan Hutan yang dikeramatkan. Peristiwa Komunikatif dalam upacara Hajat Sasih yaitu perayaan dalam bentuk ritual khusus yang dilaksanaan satu tahun enam kali berdasarkan hari – hari besar islam yang bermula dari kebiasaan nenek moyang mereka untuk menghormati leluhurnya, sedangkan Tindakan Komunikatif yang terdapat dalam upacara hajat sasis yaitu berbentuk perintah, kenyataan, permohonan dan perilaku nonverbal.

Simpulan dari penelitian ini bahwa aktivitas komunikasi ritual dalam upacara Hajat Sasih bermula dari kebiasaan nenek moyang mereka untuk menghormati leluhur Kampung Naga yang pelaksanaannya dilakukan satu tahun enam kali, namun dalam setiap rangkaiannya mempunyai makna yang sama dan aktivitas khas yang sama pula. (Septian Restu Unggara; NIM. 41808037/Ilmu komunikasi UNIKOM:2012)

2.2 Tinjuan Tentang Komunikasi

Kehidupan manusia tidak luput dari sosialisasi karena manusia adalah mahluk sosial dan membahas Ilmu Komunikasi maka sangatlah makro didalamnya. Sebagaimana bukunya Onong Uchana Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek ini menyatakan Istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris c*ommunication* berasal dari bahasa latin *communicatio* dan bersumber dari komunis yang berarti sama. Sama disini maksudnya sama makna. Jadi, kalau kedua orang terlibat komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan.

> "Kesamaan bahasa yang digunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan mengerti bahasanya saja yang lain belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu sendiri. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi tidak dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya. Selain mengerti bahasa yang digunakan juga mengerti makna dari bahan percakapan" (Effendy :2004:9)

Dalam komunikasi merupakan terapan dari bahasa. Bahasa juga berfungsi sebagai identifikasi sosial di dalam suatu masyarakat dengan memberikan indikator-indikator lingusitik yang bisa digunakan untuk mendorong adanya startifikasi sosial. Ciri-ciri linguistik seringkali diterapkan oleh orang, baik secara sadar ataupun tidak, untuk mengidentifikasi mereka sendiri dan orang lain, dan dengan demikian menandai dan mempertahankan kategori dan divisi sosial yang bervariasi.

2.3 Tinjauan Tentang Aktivitas Komunikasi

Sebagai makhluk sosial kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian yang penting dalam kehidupan sosial manusia atau masyarakat. Dalam pengertiannya Aktivitas komunikasi adalah aktivitas rutin serta otomatis dilakukan, sehingga kita tidak pernah mempelajarinya secara khusus, seperti bagaimana menulis ataupun membaca secara cepat dan efektif ataupun berbicara secara efektif .

> "Adapun pengertian Aktivitas Komunikasi menurut Hymes dalam buku Engkus Kuswarno adalah aktivitas yang khas atau kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks yang tertentu pula" (Kuswarno, 2008:42).

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas komunikasi, perlu menangani unit-unit deskrit aktivitas komunikasi yang memiliki batasan-batasan yang bisa diketahui.

Unit-unit analisis yang dikemukakan oleh Dell Hymes (1972), antara lain :

1. **Situasi Komunikatif,** merupakan konteks terjadinya komunikasi. Contohnya, gereja, pengadilan, pesta, lelang, kereta api, atau kelas disekolahnya. Situasi bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah, seperti dalam kereta, bus, atau mobil, atau bisa berubah dalam lokasi yang sama apabila aktifitas-aktifitas yang berbeda berlangsung di tempat itu pada saat yang berbeda. Situasi yang sama bisa mempertahankan konfigurasi umum yang konsisten pada aktifitas yang sama di dalam komunikasi yang terjadi, meskipun terdapat diversitas dalam interaksi yang terjadi disana.

2. **Peristiwa Komunikatif,** merupakan unit dasar untuk tujuan deskriptif. Sebuah peristiwa tertentu didefinisikan sebagai keseluruhan perangkat komponen yang utuh, yang dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang sama, yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama untuk interaksi, dalam seting yang sama. Sebuah

peristiwa berakhir apabila terdapat perubahan dalam partisipan utama, misalnya perubahan posisi duduk atau suasana hening.

Analisis peristiwa komunikatif dimulai dengan deskripsi komponen-komponen penting, yaitu :

a. *Genre,* atau tipe peristiwa (misalnya, lelucon, cerita, ceramah, salam, percakapan).

b. Topik, atau fokus referensi.

c. Tujuan atau fungsi, peristiwa secara umum dan dalam bentuk tujuan interaksi partisipan secara individual.

d. *Setting*, termasuk lokasi, waktu, musim, dan aspek fisik situasi itu (misalnya, besarnya ruang, tata letak perabot).

e. Partisipan, termasuk usianya, jenis kelamin, etnik, status sosial, atau kategori lain yang relevan, dan hubungannya satu sama lain.

f. Bentuk Pesan, termasuk saluran vokal dan nonvokal, dan hakekat kode yang digunakan (misalnya, bahasa yang mana, dan varietas yang mana).

g. Isi pesan, mencakup apa yang dikomunikasikan, termasuk level konotatif dan refenesi denotatif atau makna.

h. Urutan tindakakan, atau urutan tindak komunikatif atau tindak tutur, termasuk alih giliran atau fenomena percakapan.

i. Kaidah interaksi, atau properti apakah yang harus diobservasikan.

j. Norma-norma interpretasi, termasuk pengetahuan umum, kebiasaan kebudayaan, nilai yang dianut, tabu-tabu yang harus dihindari, dan sebagainya.

3. **Tindakan Komunikatif,** yaitu fungsi interaksi tunggal, seperti peryataan, permohonan, perintah, ataupun perilaku non verbal (Kuswarno, 2008:41-43) .

2.4 Unsur-unsur Etnografi Komunikasi

Etnografi komunikasi adalah salah satu dari sekian metode penelitian bidang komunikasi yang beranjak dari paradigma *interpretative* atau konstruktivis. Metode ini mengkhususkan diri pada kajian mengenai pola komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam suatu masyarakat tutur.Sebagai sebuah metode yang relatif ‘baru’ di Indonesia, metode penelitian etnografi ini sebenarnya sudah diperkenalkan jauh-jauh hari, tepatnya pada tahun 1962 oleh

penggagas awalnya yakni Dell Hymes. Konon, pendekatan ini lahir sebagai kritik dari ilmu linguistik yang lebih menekankan pada segi fisik bahasanya saja.

> "Definisi etnografi komunikasi secara sederhananya adalah pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikasi suatu masyarakat, yaitu cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayannya". (Koentjaraningrat, dalam Kuswarno, 2008:11)

Etnografi komunikasi (*ethnography of communication*) juga bisa dikatakan salah satu cabang dari Antropologi, lebih khusus lagi adalah turunan dari Etnografi Berbahasa *(ethnography of speaking).* Dalam artikel pertamanya, Hymes (1962) memperkenalkan *ethnography of speaking* ini sebagai pendekatan baru yang memfokuskan dirinya pada pola perilaku komunikasi sebagai salah satu komponen penting dalam system kebudayaan dan pola ini berfungsi di antara konteks kebudayaan yang holistic dan berhubungan dengan pola komponen system yang lain(Muriel, 1986).

Kebudayaan adalah Kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang realita yang di ungkapkan secara simbolik, dan mewariskannya kepada generasi penerusnya, sangat tergantung pada bahasa. Bahasa menjadi unsur pertama sebuah kebudayaan, karena bahasa akan menentukan bagaimana masyarakat penggunanya mengaktegorikan pengalamannya.

2.5 Tinjuan tentang Upacara Adat

Berbicara upacara adat tentunya tidak terlepas dari sebuah bentuk kebudayaan atau juga adat istiadat yang sering dilakukan oleh suatu kumpulan masyarakat di suatu daerah tertentu yang memeliki suatu suatu adat istiadat yang

harus dapat di pertahankan secara turun-temurun, karena dapat dikatakan bahwa kebudayaan atau istiadat yang dimilki oleh suatu masyarakat di daerah teetentu merupakan sebuah warisan dari para leluhur yang harus dipertankan sampai seterusnya.

Pengertian upacara adat itu sendiri adalah suatu bentuk kegitaan yang berhubungan dengan kebudayaan atau adat-istiadat yang sering dilakukan oleh suatu anggota masyarakat yang ada di daerah tertentu, dapat dikatakan juga merupakan sebuah tradisi yang selalu dilakukan secara turun-temurun atau juga merupakan warisan kebudayan dari para leluhur yang harus dapat dipertahankan, dan juga merupakan kebiasaan yang sering dilakukan oleh kelompok masyarakat tertentu yang ada disuatu daerah, yang memiliki aturan, dam nilai yang sangat sakral yang harus dijunjung dan apabila melanggarnya dengan sendirinya akan mendapat sanksi.

2.6 Tinjauan Tentang Interaksi Simbolik

Etnografi komunikasi memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari integrasi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai makhluk sosial, ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan bahasa, keterampilan komunikasi, dan keterampilan budaya. Bahasa hidup dalam komunikasi, bahasa tidak akan mempunyai makna jika tidak dikomunikasikan. Pada etnografi komunikasi terdapat pemaknaan terhadap simbol-simbol yang disampaikan secara verbal maupun nonverbal, sehingga menimbulkan sebuah interaksi yang didalamnya terdapat simbol-simbol yang memiliki makna tertentu.

Interaksi simbolik pertama kali dikemukakan oleh George Herbert Mead, yang kemudian dimodifikasi oleh Blumer untuk tujuan tertentu. interaksi simbolik dalam pembahasannya menunjuk kepada sifat khas dari interaksi antar manusia dalam masyarakat dan hubungan masyarakat dengan individu, interaksi yang terjadi antar individu tersebut berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan.

Lewat simbol-simbol inilah manusia saling mempertemukan pikiran mereka. Hal ini juga serupa dengan etnografi komunikasi yang melibatkan keduanya, dan didalamnya juga dijelaskan adanya suatu aktivitas komunikasi dimana terdapat aktivitas yang khas dan kompleks, serta didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi yang tertentu pula, sehingga proses komunikasi disini menghasilkan peristiwa-peristiwa yang khas dan berulang Untuk medeskripsikan dan menganalisis aktivitas komunikasi, maka memerlukan sebuah unit-unit diskrit aktivitas komunikasi tersebut, yaitu dengan mengetahui situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindakan komunikatif.

2.7 Tinjauan Aktivias Komunikasi

Aktivitas Komunikasi dalam upacara *Maras Taun* Di Selat Nasik, Belitung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tradisi etnografi komunikasi, dimana tradisi etnografi komunikasi merupakan penggabungan dari tiga cabang ilmu yaitu: bahasa, komunikasi, dan kebudayaan, karena setiap masyarakat memiliki sistem komunikasi sendiri-

sendiri, maka dengan sendirinya demi kelangsungan hidupnya, setiap masyarakat dapat membentuk kebudayaannya. Bahasa menjadi inti dari komunikasi sekaligus sebagai pembuka realitas bagi manusia. Kemudian dengan komunikasi manusia membentuk masyarakat dan kebudayaannya. Sehingga bahasa secara tidak langsung turut membentuk kebudayaan pada manusia. Kebudayaan mencakup semua hal yang dimiliki bersama oleh suatu masyarakat. Suatu kebudayaan mengandung semua pola-pola kebiasaaan suatu masyarakatnya. Kebudayaan sangat berarti banyak bagi masyarakat dan individu di dalamnya, karena kebudayaan tersebut mengajarkan manusia untuk hidup selaras dengan alam, sekaligus memberikan tuntutan untuk berinteraksi dengan sesamanya.

Kaitan antara bahasa, komunikasi dan kebudayaan yaitu dimana bahasa hidup dalam komunikasi untuk menciptakan budaya, kemudian budaya itu sendiri yang pada akhirnya akan menentukan sistem komunikasi. maka pengertian **Situasi Komunikatif** merupakan *setting* umum, *setting* diartikan sebagai ukuran ruang dan waktu sekaligus penataannya. Ukuran ruang atau penataan sesuatu ruangan diperlukan agar suatu peristiwa dapat terjadi pada upacara adat Maras Taun.

Peristiwa komunikatif merupakan unit dasar dari tujuan deskriptif. Suatu peristiwa tertentu diartikan sebagai seluruh unit komponen yang utuh. Dimulai dari tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, partisipan yang sama, varietas bahasa umum yang sama, *tone* yang sama, kaidah-kaidah yang sama untuk melakukan interaksi dalam *setting* yang sama pada upacara adat Maras Taun. **Tindakan Komunikatif** bisa diprediksi mencakup seruan, pujian, merendahkan diri, syukur, dan perintah pada upacara adat Maras Taun,

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Sejarah Pulau Selat Nasik

Belitung, atau *Belitong* (bahasa setempat, diambil dari nama sejenis siput laut), dulunya dikenal sebagai Billiton adalah sebuah pulau di lepas pantai timur Sumatra, Indonesia, diapit oleh Selat Gaspar dan Selat Karimata.

Kota utamanya adalah Tanjung Pandan. Sebagaian besar penduduknya, terutama yang tinggal di kawasan pesisir pantai, sangat akrab dengan kehidupan bahari yang kaya dengan hasil ikan laut. Berbagai olahan makanan yang berbahan ikan menjadi makanan sehari-hari penduduknya.

Kekayaan laut menjadi salah satu sumber mata pencaharian penduduk Belitung. Sumber daya alam yang tak kalah penting bagi kehidupan masyarakat Belitung adalah timah. Usaha pertambangan timah sudah dimulai sejak zaman Hindia Belanda.

Kecamatan Selat Nasik adalah salah satu dari 5 (lima) kecamatan yang ada dikabupaten Belitung Propinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang terletak sekitar 50 Km laut sebelah barat dari ibukota kabupaten Belitung. Selat Nasik sendiri merupakan sebuah kecamatan yang berada disebuah pulau yang bernama pulau mendanau kecuali Pulau Gersik, mayoritas masyarakat di selat Nasik dan suak gual adalah suku melayu sebagian (minoritas) bersuku Bugis, di Petaling merupakan suku melayu namun sebagian ada suku jawa yang transmigrasi ke

daerah belitung, sedangkan di pulau gersik yang pulaunya terpisah dari Mendanau mayoritas bersuku bugis.

Secara geografis kecamatan selat nasik merupakan wilayah kepulauan, yang terdiri dari 26 pulau besar dan kecil. Selat Nasik merupakan suatu perkampungan yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang sangat kuat dalam memegang adat istiadat leluhurnya. Hal ini akan terlihat jelas perbedaannya bila dibandingkan dengan masyarakat lain di luar Selat Nasik. Masyarakat Selat Nasik hidup pada suatu tatanan yang dikondisikan dalam suasana kesahajaan dan lingkungan kearifan tradisional yang lekat. Menurut catatan yang ada di Desa Selat Nasik kepulauan Mendanau tahun 2009 jumlah penduduk Kampung Selat Nasik berjumlah 7.158 jiwa, Sektor perikanan menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Pada tahun 2009tercatat sebanyak 9.455 orang penduduk atau sebanyak 5,92%. 58 bermata pencaharian sebagai nelayan. Persentase tertinggi penduduk berprofesi sebagai nelayan berada di Kecamatan Selat Nasik (32,83%) diikuti oleh Sijuk (21,08%) dan Membalong (10,29%) Kecamatan Badau dan Tanjungpandan memiliki persentase jumlah nelayan yang paling kecil, yaitu masing -masing 2,61% dan 1,64% dan memiliki desa yang berbatasan dengan pantai paling sedikit yaitu 2 dan 3 desa.

Sejarah Maras taun adalah maras taun satu adat orang Belitung, Maras merupakan adat orang belitung dalam menyambut pergantian tahun. Dalam pengertian Maras adalah potong, sedangkan taun adalah tahun. Jadi maras taun adalah pemotongan tahun dari tahun yang lama ke tahun yang

baru dan dalam istilah Selamatan Kampung yang dipimpin oleh dukun kampong bersama masyarakat.

Maras Taun sering disambut oleh masyarakat Selat Nasik dengan syukuran, hal ini ditandai dengan acara yang sangat meriah dengan menghadirkan budaya daerah belitung seperti, hiburan Campak Darat, Beripat, Betiong, Berudat Kesenian Lesung Panjang dan banyak lagi kesenian daerah yang ditampilkan, setelah beberapa acara dilalui, dukun kampong bersama-sama warga melakukan ritual selamatan dengan disertai memanjatkan do'a kepada ALLAH agar selalu dalam perlindungannya serta dijauhkan dari mara bahaya dan juga meminta rizki yang lebih dimasa yang akan datang. Selain menyambut pergantian tahun, budaya Maras Taun juga disertai dengan syukuran masyarakat belitung sebagai tanda terima kasih kepada ALLAH SWT, karena limpahan rahmat dan rizki yang telah diberikan kepada seluruh masyarakat Belitung. Maras Taun pada awalnya merupakan acara peringatan hari panen bagi para petani padi ladang di Desa Selat Nasik, Pulau Mendanau Kabupaten Belitung. Padi ladang hanya dapat dipanen setelah masa tanam sembilan bulan, oleh karena itulah perayaan panen ini hanya dilaksanakan satu tahun sekali. Pada perkembangannya, pesta rakyat ini berubah, tidak sekadar untuk memperingati panen padi, melainkan juga sebagai ungkapan syukur semua penduduk pulau, baik petani maupun nelayan. Jika petani merayakan hasil panen padi, maka para nelayan merayakan musim penangkapan ikan tenggiri serta keadaan laut yang tenang

3.2 Kondisi Alam Kampung Selat Nasik

Secara geografis kecamatan selat nasik merupakan wilayah kepulauan, yang terdiri dari 26 pulau besar dan kecil. Selat Nasik merupakan suatu perkampungan yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang sangat kuat dalam memegang adat istiadat leluhurnya. Hal ini akan terlihat jelas perbedaannya bila dibandingkan dengan masyarakat lain di luar Selat Nasik. Masyarakat Selat Nasik hidup pada suatu tatanan yang dikondisikan dalam suasana kesahajaan dan lingkungan kearifan tradisional yang lekat.

Wilayah pantai merupakan kawasan yang memiliki tingkat kemiringan lereng rendah antara 5–10%. Tutupan lahan wilayah pantai merupakan dataran yang bervariasi yaitu;hutan, perkebunan, rawa, permukiman, dan pantai berpasir. Sebagian besar wilayah muara merupakan kawasan rawa dengan hutan bakau,namun pada beberapa tempat merupakan kawasan pantai berpasir putih dan pantai berbatu. Tipe perairan di Kabupaten Belitung ini terdiri atas laut, pantai dan perairan umum (kolong, rawa-rawa dan sungai). Kolong adalah istilah untuk menyebut kawasan lingkungan bekas tambang yang digenangi air.

Pelabuhan Selat Nasik merupakan pelabuhan terbesar sekaligus pelabuhan utama yang menjadi pintu gerbang keluar masuknya warga, baik dari Tanjungpandan maupun dari Tanjung Ru. Setiap hari selain hari Minggu selalu ada kapal menuju Pelabuhan Nusantara Tanjungpandan. Perjalanan dari Pelabuhan Selat Nasik menuju Pelabuhan Nusantara/Pasar Ikan memakan waktu sekitar 2 jam. Tarif naik kapal menuju Tanjungpandan

adalah Rp 20.000/orang. Setiap harinya kapal akan berangkat pukul 08.00 WIB dan kembali ke Selat Nasik.

3.3 Kondisi Kampung Selat nasik

Menurut catatan yang ada di Desa Selat Nasik kepulauan Mendanau tahun 2009 jumlah penduduk Kampung Selat Nasik berjumlah 7.158 jiwa, Sektor perikanan menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Pada tahun 2009tercatat sebanyak 9.455 orang penduduk atau sebanyak 5,92%. 58 bermata pencaharian sebagai nelayan. Persentase tertinggi penduduk berprofesi sebagai nelayan berada di Kecamatan Selat Nasik (32,83%) diikuti oleh Sijuk (21,08%) dan Membalong (10,29%) Kecamatan Badau dan Tanjungpandan memiliki persentase jumlah nelayan yang paling kecil, yaitu masing -masing 2,61% dan 1,64% dan memiliki desa yang berbatasan dengan pantai paling sedikit yaitu 2 dan 3 desa.

3.4 Sejarah dilaksanakanya Upacara Adat Maras Taun

Maras taun adalah satu adat orang Belitung, Maras merupakan adat orang belitung dalam menyambut pergantian tahun. Dalam pengertian Maras adalah potong, sedangkan taun adalah tahun. Jadi maras taun adalah pemotongan tahun dari tahun yang lama ke tahun yang baru dan dalam istilah Selamatan Kampung yang dipimpin oleh dukun kampong bersama masyarakat. Maras Taun sering disambut oleh masyarakat Selat Nasik dengan syukuran, hal ini ditandai dengan acara yang sangat meriah dengan

menghadirkan budaya daerah belitung seperti, hiburan Campak Darat, Beripat, Betiong, Berudat Kesenian Lesung Panjang dan banyak lagi kesenian daerah yang ditampilkan, setelah beberapa acara dilalui, dukun kampong bersama-sama warga melakukan ritual selamatan dengan disertai memanjatkan do'a kepada ALLAH agar selalu dalam perlindungannya serta dijauhkan dari mara bahaya dan juga meminta rizki yang lebih dimasa yang akan datang.

Maras sendiri berarti memotong, dan taun berarti tahun. Makna dari nama ini adalah semua penduduk meninggalkan tahun yang lampau dengan ucapan syukur dan memohon untuk semua yang baik di tahun selanjutnya. Peristiwa Maras Taun ini, sebenarnya tidak hanya dilakukan oleh masyarakat Selat Nasik saja, namun juga oleh beberapa desa di Pulau Belitung, Pulau Mendanau, dan pulau-pulau kecil lain yang termasuk dalam Kabupaten Belitung. Kendati demikian, perayaan Maras Taun di Selat Nasik merupakan perayaan pertama yang dijadikan agenda wisata dan telah didukung oleh pemerintah Provinsi Bangka Belitung.

Rangkaian perayaan Maras Taun dapat berlangsung selama 1 minggu, dengan hari terakhir sebagai puncak perayaan. Sebelum puncak perayaan, masyarakat yang hadir disuguhi beragam pertunjukan kesenian dari Desa Selat Nasik maupun dari daerah-daerah lainnya. Beragam kesenian seperti Stambul Fajar khas Belitung, Tari Piring khas Minang, dan Teater Dulmuluk dipertontonkan. Selain kesenian tradisional, pentas musik organ tunggal juga turut menambah kemeriahan pesta rakyat ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus pada penelitian ini adalah aktivitas komunikasi Upacara Adat Maras Taun di Selat Nasik Belitung. Dimana dalam pelaksanaannya aktivitas komunikasi Upacara Adat Maras Taun di Selat Nasik Belitung menjadi aktivitas yang khas yang tampak dalam proses pelaksanaan upacara adat Maras Taun. Pelaksanaan upacara adat Maras Taun ini mempunyai makna sebagai ritual pergantian tahun baru dalam hasil panen di selat nasik. Maras Taun ini merupakan tradisi adat yang wajib di lakukan setiap tahunnya bagai masyarakat selat nasik sebagai wujud dari rasa syukur dalam selamatan kampung di Selat Nasik.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti amati dalam rangkaian upacara adat Maras Taun tetap sama dalam tiap tahunnya, tetapi karena jaman makin maju upacara adat ini dibuat lebih *modern* mengikuti jaman sekarang. Kalau dulu hanya melakukan do'a oleh dukun kampung. Sekarang dilengkapi dengan kesenian dari belitung misalnya tari-tarian dan lain sebagainya. Setiap rangkaian acara memiliki simbol-simbol dan perilaku nonverbal makna tertentu.

4.1 Deskripsi Informan

Dalam artikel ini peneliti mengungkapkan tujuan dari Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Maras Taun di Selat Nasik, Belitung diantaranya Situasi Komunikasi Peristiwa Komunikasi dan Tindakan Komunikasi. Dalam

pendekatan secara informan pun peneliti melakukan segala hal unutk mendekatkan diri kepada informan, misalnya membawakan kue dan oleh-oleh lainnya.

Informan merupakan subjek yang terpilih, dalam penelitian ini, menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar paham di bidangnya. Informan disini tidak lain adalah seseorang pembicara asli yang berbicara dan mengulang kata-kata, frase dan dialek dalam bahasa sendiri. Kesan pertama, informan akan sangat membantu peneliti untuk menajdi bagian dan mengerti kebudayaan masyarakat yang diteliti. Serta bersifat *snowball sampling*, penentuan sampel sumber data, dan akan berkembang kemudian.

Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki kekuatan dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu "membuka pintu" kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data. Informan yang dipilih adalah informan yang bersedia untuk terlibat dan bersedia untuk diwawancarai dan di dokumentasikan aktivitas selama wawancara atau selama wawancara.

Dalam melakukan penelitian dilapangan, peneliti menggunakan *Gatekepper* yaitu seseorang yang merupakan anggota atau seseorang yang di akui sebagian masyarakat yang akan di teliti yaitu Bapak Long Kaduan, *Gatekepper* ini sangat membantu peneliti dalam menemukan teknik informan yang paham di bidangnya

4.2 Deskripsi Hasil dan Pembahasan Penelitian

aktivitas khas upacara adat Maras Taun yang menjadi kebiasaan adat turun temurun oleh para leluhur nenek moyang mereka untuk merayakan ritual khusus yang dilaksanakan pada bulan april di minggu pertama dimana bertepatan hasil panen di Selat Nasik. Dilakukan hanya satu tahun sekali dimana mempunyai makna yang sangat sakral bagi masyarakat selat nasik.

Pelaksanaan upacara adat Maras Taun ini mempunyai makna sebagai ritual pergantian tahun baru dalam hasil panen di selat nasik. Maras Taun ini merupakan tradisi adat yang wajib di lakukan setiap tahunnya bagai masyarakat selat nasik sebagai wujud dari rasa syukur dalam selamatan kampung di Selat Nasik.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti amati dalam rangkaian upacara adat Maras Taun tetap sama dalam tiap tahunnya, tetapi karena jaman makin maju upacara adat ini dibuat lebih *modern* mengikuti jaman sekarang. Kalau dulu hanya melakukan do'a oleh dukun kampung. Sekarang dilengkapi dengan kesenian dari belitung misalnya tari-tarian dan lain sebagainya. Setiap rangkaian acara memiliki simbol-simbol dan perilaku nonverbal makna tertentu.

Berikut inti dari maras taun yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan pengamatan langsung dilapangan :

1. Maras Taun adalah merupakan merupakan upacara yang bersifat spiritual keagamaan, dan kepercayaan masyarakat dalam mengekpresikan pola kehidupan manusia sebagai mahluk sosial dan sebagai individu sebagai pengungkapan rasa syukur atas karunia Sang Pencipta Allah SWT.

2. Maras Taun merupakan kegiatan baku atau acara adat yang rutin atau tradidi yang sudah turun temurun di selat nasik dari jaman dahulu kala, saat ada nya pulau selat nasik.
3. Maras Taun intinya selamatan kampung dari mara bahaya dan bentuk rasa syukur masyarakat atas hasil panen atau rejeki yang diberikan kepada Tuhan YME.
4. Maras Taun memilik aturan-aturan khusus sehingga pada pelaksanaannya tidak sembarangan harus melalui perhitunganm musyawarah dan kesepakatan lembaga adat dengan pihak pemerintah sehingga sifatnya resmi.
5. Maras Taun adalah penyerahan Lepat sebagai simbol dari bentuk hasil panen kepada dukun kampung untuk di bacakan do'a sebagai rasa syukur kepada Tuhan YME.
6. Maras Taun merupakan kegiatan yang dititipkan dari leluhur secara turun temurun berupa saling mendoakan, menghormati, rasa bersyukur kepada kampung yang telah memberikan kedamaian, ketentraman dan kenyamanan dan kehidupan yang layak kepada masyarakat kampung selat nasik.
7. Maras Taun sering disambut oleh masyarakat selat nasik dengan syukuran, hal ini ditandai dengan acara yang sangat meriah dengan menghadirkan budaya daerah belitung seperti, hiburan Campak Darat, Beripat, Betiong, Berudat Kesenian Lesung Panjang dan banyak lagi kesenian daerah yang ditampilkan.

8. Gerakan dalam tarian maras taun ini menyimbolkan para petani yang bekerja sama saat memanen padi ladang.
9. Perayaan Maras Taun semakin meriah ketika lepat (makanan dari beras ladang berwarna merah, yang diisi potongan ikan atau daging), diperebutkan oleh masyarakat.
10. Maras Taun juga merupakan Kesalan, Kesalan sendiri merupakan haturan doa syukur atas panen yang telah dilewati dan permohonan berkah untuk masa depan, yang dipimpin oleh dua orang tetua adat Selat Nasik. Usai doa dipanjatkan, kedua tetua adat ini menyiramkan air yang telah dicampur dengan daun Nereuse dan Ati-ati. Penyiraman air ini merupakan simbol untuk membuang kesialan bagi warga desa.
11. Aktivitas komunikasi upacara adat maras taun harus berpedoman pada peraturan adat dan orang yang berperan dalam melakukan upacara adat maras taun adalah dukun kampung. Adapun mitos di balik upacara adat maras taun jika tidak dilaksanakan akan terjadi bencana di laut dan celaka kampung, serta hasil panen yang buruk.

4.3 Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Maras Taun di Selat Nasik Belitung

Aktivitas komunikasi upacara adat Maras Taun dilaksanakan selama satu minggu penuh dan pada puncak perayaan, acara dibuka dengan lagu dan tari Maras Taun yang dibawakan oleh dua belas anak laki dan perempuan untuk penyambutan tamu istimewa seperti, Bapak Gubernur dan Bapak Bupati Belitung.

Tarian melayu selamat datang ini dilaksanakan dengan disertai pantun. Setelah itu langsung ke arah tanah timbun, dan disambut dua belas gadis remaja, yang menggunakan kebaya khas petani perempuan, lengkap dengan topi capingnya yang sedang menari. Lagu yang dinyanyikan oleh para remaja ini merupakan lantunan ucapan syukur atas hasil bumi yang mereka dapatkan. Sementara itu, gerak dalam tarian ini menyimbolkan para petani yang bekerja sama saat memanen padi ladang. Usai tarian dipentaskan, acara dilanjutkan dengan ***Kesalan*****.** Kesalan sendiri merupakan haturan doa syukur atas panen yang telah dilewati dan permohonan berkah untuk masa depan, yang dipimpin oleh dua orang ketua adat Selat Nasik. Usai doa dipanjatkan, kedua ketua adat ini menyiramkan air yang telah dicampur dengan daun Nereuse dan Ati-ati. Penyiraman air ini merupakan simbol untuk membuang kesialan bagi warga desa.

Suasana perayaan Maras Taun akan semakin meriah ketika *lepat* (makanan dari beras ladang berwarna merah, yang diisi potongan ikan atau daging), diperebutkan oleh masyarakat. Dalam upacara *Maras Taun*, akan disajikan dua macam lepat, yakni sebuah lepat berukuran besar dengan berat sekitar 110 kilogram, dan lepat berukuran kecil berjumlah 5.000 buah. Lepat besar akan dipotong oleh pemimpin setempat ataupun tamu kehormatan, yang kemudian dibagi-bagikan kepada warga setempat. Pemotongan dan pembagian lepat ini merupakan simbol dari seorang pemimpin yang harus melayani warganya. Setelah itu, masyarakat setempat akan berebut untuk mengambil lepat-lepat kecil. Berebut lepat merupakan simbol kegembiraan warga atas hasil panen dan tangkapan ikan yang baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi etnografi komunikasi dengan teori yang diangkat yaitu interaksi simbolik Interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Proses sosial dalam kehidupan kelompok menciptakan dan menegakkan aturan-aturan, bukan aturan-aturan yang menciptakan dan menegakkan kehidupan kelompok.

Dalam konteks ini makna dikonstruksikan dalam proses interaksi dan proses tersebut bukannlah suatu medium netral yang memungkinkan kekuatan sosial perannya, melainkan justru merupakan substansi sebenarnya dari organisasi sosial dan kekutan sosial. Menurut teoritisi interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol. Mereka berpandangan bahwa prilaku manusia pada dasarnya produk dari interpretasi mereka atas dunia disekeliling mereka.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Situasi Komunikatif Upacara Adat Maras Taun di Selat Nasik Belitung : Situasi komunikatif yang terjadi saat aktivitas komunikasi upacara adat maras taun berlangsung sangat sakral.

2. Peristiwa Komunikatif Upacara Adat Maras Taun di Selat Nasik Belitung : Peristiwa Komunikatif aktivitas komunikasi upacara adat maras taun merupakan dalam Tipe Peristiwa Maras Taun merupakan upacara yang bersifat spiritual keagamaan, dan kepercayaan masyarakat dalam mengekpresikan pola kehidupan manusia sebagai mahluk sosial dan sebagai individu sebagai pengungkapan rasa syukur atas karunia Sang Pencipta Allah SWT.

3. Tindakan Komunikatif Upacara Adat Maras Taun di Selat Nasik Belitung: Tindakan Komunikatif merupakan bentuk perintah, pernyataan, permohonan dan perilaku nonverbal, bentuk perintah dan pernyataan yang ada bahwa upacara adat maras taun di selat nasik harus dilaksanakan,

Seluruh masyarakat sangat antusias dalam merayakan upacara adat Maras Taun. Tak hanya itu disini juga melibatkan para pemuda dan pemudi di kampung ini agar bisa mengetahui tata cara dan bisa menjadi generasi penerus dalam melanjutkan tradisi leluhur. Upacara selamatan kampung yang wajib di lakukan setiap tahunnya.

5.2 Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, Untuk pemerintah provinsi Bangka Belitung, khususnya Gubernur Bangka Belitung dan Bupati Belitung lebih diperhatikan lagi dan memfasilitasi mulai dari akses perjalanan ke selat nasik, dengan menyediakan kapal cepat menuju selat nasik dan mengatur akses keberangkatan ke selat nasik.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

LILIWERI, M.S. 2002 *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya* : CV mandar maju

Hafied Cangara. 2005 *Pengantar ilmu komunikasi* , PT Rajagrafindo Persada

Widjaja. 2000 *ilmu komunikasi pengantar* , Jakarta : Rineka Cipta

Effendy, Onong Uchjana. 2000 *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sendjaja, Sasa Djuarsa 2005. *pengantar ilmu komunikasi*. Universitas Terbuka

Mulyana Deddy, 2007. *ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Rosda Karya

Mulyana Deddy, 2001. *ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Rosda Karya

Mulyana Deddy. 2005. *ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Rosda Karya

Kuswarno Engkus, 2008. *Etnografi Komunikasi*. Widya Padjadjaran

Spradley James P, 2007. Metode Etnoografi. Yogyakarta: Tiara Wacana, Edisi II

Moleong Lexy J, 2007. *Metodologi penelitian kualitatif* : Rosda

Koentjaraningrat. 1996. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia.* Djambatan, Jakarta

Ibrahim. Abd Syukur. 1994. *Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi.* Surabaya: Usaha Nasional

Rakhmat Jalaludin. 2003 *Komunikasi Antar Budaya.* Bandung : Remaja Rosdakarya

Maryani, *Metode Penelitian Kebudayaan,* Jakarta : Bumi Aksara

Kriyantono, Rahmat. 2001. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

B. Penelusuran Data *Online*

1. Di unduh Rabu 27 november 2013, 22:36

   Restu Septian Unggara NIM:41808037 / Ilmu Komunikasi UNIKOM 2013

1. http://sinaukomunikasi.wordpress.com/2013/10/31/apa-itu-etnografi-komunikasi/ diunduh pada selasa tgl 1-3-2014 pukul 21:37
2. *http://www.indonesiakaya.com/kanal/detail/menikmati-ketenangan-di-selat-nasik)* diunduh pada Jumat tgl 14-3-2014 pukul 21:37.
3. (http://www.pariwisatabangkabelitung.com/)

   Rabu tgl 5-3-2014 pukul 23:03
4. http://sinaukomunikasi.wordpress.com/2013/10/31/apa-itu-etnografi-komunikasi/ di unduh senin 10-03-2014 pukul 22:36

5. http://www.babel.polri.go.id/polres/belitung/5185-bupati-belitung-berkunjung-ke-selat-nasik.html) Jumat tgl 14-3-2014 pukul 17:08.

C. Penulusuran lain

Karya Akademis : Al Mushowir. 2013 . Komunikasi Ritual Adat *Seba* Masyarakat Baduy Luar